

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba (*profit*) adalah selisih jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang menghasilkan produk atau jasa tersebut dengan penerimaan hasil dari penjualannya. Jumlah laba bersih kerap di bandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk memulai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat investasi.

Suatu perusahaan yang mempunyai earning (laba) yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai laba yang tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk, sehingga dapat memperkecil pendapatan.

Untuk memperoleh keuntungan, modal kerja suatu perusahaan harus dikelola dengan benar. Modal kerja tersebut harus disesuaikan dan cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Dwi Martini (2012:113) menyatakan bahwa laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset netto pada awal periode. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisiensi, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisiensi.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal kerja yang tersedia. Dalam perencanaan dan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi. Semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang

diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup,tumbuh,dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan.Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan.Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Komponen modal kerja yaitu kas,piutang dan persediaan ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Modal kerja perusahaan diharapkan mampu menjalankan aktivitas perusahaan seperti membiayai operasi dan juga memenuhi kewajiban perusahaanya. Dengan kata lain,sebagian modal kerja harus disediakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan kemudian digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dalam hal memperoleh laba.

Salah satu masalah utama yang dihadapi pemilik perusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang selalu mengalami perubahan dari periode yang satu ke periode berikutnya.Dimana dapat diketahui modak kerja yang terjadi pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa juga pernah mengalami penurunan,bahkan memperoleh nilai negatif.Penurunan yang terjadi untuk modal

kerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset lancarnya untuk dalam membayar hutang lancarnya yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.1

Modal Kerja dan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	-2,971,713,022,029	646,917,257,022
2017	-2,845,907,616,444	816,965,957,649
2018	-4,689,859,371,983	991,704,416,479

Didalam Tabel 1.1 terdapat modal kerja yang terlalu berlebihan menunjukkan Bahwa tidak produktif,dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan,sebaliknya modal kerja perusahaan yang mengalami penurunan,menunjukkan bahwa Perusahaan kurang mampu dalam membayar utang jangka pendeknya yang menimbulkan keuntungan perusahaan juga mengalami penurunan.

Untuk laba bersih perusahaan juga pernah mengalami penurunan,bahkan Perusahaan ditahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kerugian.Penurunan yang terjadi untuk laba bersih Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya,dimana tujuan Perusahaan adalah untuk mendapatkan laba setinggi-tingginya,dan perusahaan dianggap tidak mampu dalam menjaga stabilitas finansialnya. Penggunaan modal kerja akan

menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dan jumlah yang sama. Oleh karena alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas, maka judul penulisan adalah : **“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi ketidakstabilan laba bersih yang di peroleh dari tahun 2016 - 2018 pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
2. Terjadi penurunan laba bersih secara signifikan tahun 2016 -2018 pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
3. Terjadi penurunan modal kerja tahun 2016-2018 pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
4. Diduga terjadinya pengawasan dan pengendalian dana modal kerja kurang optimal tahun 2016-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini sesuai dengan judul dan lokasi penelitian yaitu :

1. Mengapa modal kerja pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa mengalami penurunan?
2. Mengapa laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Mrawa mengalami penurunan?
3. Bagaimana modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian dilakukan untuk menghasilkan atau memenuhi beberapa tujuan yang hendak dicapai dan memperoleh pengetahuan dan penemuan baru . Untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya maka,perlu dibatasi pembahasannya agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat sejalan dan konsisten dengan judul permasalahan penelitian. tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.
3. Untuk menganalisis modal kerja dalam meningkatkan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti untuk dapat mempelajari lebih jauh mengenai analisis modal kerja dalam meningkatkan pertumbuhan laba bersih di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan penggunaan modal dan laba perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi guna mencapai kinerja keuangan dan kinerja manajemen yang lebih baik di masa yang akan datang .

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lainnya pada umumnya.